

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN BUDAYA ISLAMI**

**DI MTs NEGERI 4 BANTUL**



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

Alfian Nurul Ratri

NPM: 20130720095, Email: [alfiannurul689@gmail.com](mailto:alfiannurul689@gmail.com)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

## **PENGESAHAN**

Naskah publikasi berjudul:

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN BUDAYA ISLAMI  
DI MTs NEGERI 4 BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alfian Nurul Ratri

NPM : 20130720095

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat  
untuk dipublikasikan

Yogyakarta, 3 September 2018

Dosen Pembimbing.



Nurwanto, M.A., M.Ed.  
NIK 19770101200104 113 036

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN BUDAYA ISLAMI  
DI MTs NEGERI 4 BANTUL**

Oleh:

Alfian Nurul Ratri

NPM: 20130720095, Email: [alfiannurul689@gmail.com](mailto:alfiannurul689@gmail.com)

Dosen Pembimbing

Nurwanto, M.A., M.Ed.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telephone. (0274) 387656, Faksimile. (0274) 387646, Website. <http://www.umy.ac.id>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya Islami di MTs Negeri 4 Bantul dan untuk mengetahui peran guru dalam penanaman budaya Islami di MTs Negeri 4 Bantul. Penelitian ini difokuskan kepada guru-guru di MTs Negeri 4 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi kasus yaitu mengangkat suatu permasalahan secara mendalam dari kasus yang ditemukan di lapangan. Sumber data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) budaya Islami di MTs Negeri 4 Bantul melalui kegiatan keagamaan yang dikelompokkan menjadi empat yaitu *Pertama*, kegiatan yang bersifat harian yaitu menerapkan 3S (senyum, salam, sapa), bersalaman, berdoa sebelum dan sesudah belajar, bertadarus, melakukan sholat dan dzikir berjamaah, sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat ashar dan *one day one* ayat. *Kedua* kegiatan yang sifatnya mingguan yaitu infaq di hari jumat, sholat jum'at berjamaah, adiwiyata. *Ketiga* kegiatan yang bersifat bulanan adalah pengajian dengan

bapak ibu guru, pengajian wali murid dan guru, pengajian kelas. *Keempat*, kegiatan yang bersifat tahunan yaitu ikut serta dalam peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti Idul Adha, berqurban, dan pesantren kilat. 2) peran guru dalam penanaman budaya Islami di MTs Negeri 4 Bantul sangat penting karena guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi pengganti orang tua bagi peserta didik, untuk itu guru berupaya dengan melakukan kegiatan keagamaan secara terus-menerus, sehingga dapat membentuk siswa yang berkarakter Islami.

Kata Kunci : Peran Guru, Budaya Islami

#### *Abstract*

*This study aims to find out the Islamic culture at MTsN 4 Bantul and to identify the role of the teachers in inculcating the Islamic culture among the students. This research is focused on the teachers at MTs 4 Bantul.*

*This research is a case study that employs descriptive qualitative method to study thoroughly a particular case found in society. The data are collected through observation, interviews and documentation. These collected data then analyzed using triangulation techniques.*

*The results of this study indicate that: 1) Islamic culture at MTs 4 Bantul are grouped into four categories. The first is daily activities including smiling, greeting with Islamic greetings (salam), shaking hands, praying before and after learning, positive thinking, performing prayers and dhikr in congregation, dhuha prayer, midday prayer and ashar and "one day one verse". The second is weekly activities which include infaq (giving charity) on Friday, performing Friday prayers in congregation, adiwiyata. The third, monthly activities which includes monthly gathering to study about Islam with the teachers, class members, and parents. The fourth is annual activities that includes participating in the commemoration of Islamic holidays (PHBI) such as Eid al-Adha, qurban, and joining Islamic boarding schools. 2) the role of the teacher in the cultivation of Islamic culture at MTsN 4 Bantul is very important because the teachers do not only a teach the students but also replace the role of the students' parents. The teachers strives to carry out religious activities continuously as an effort to inculcate Islamic culture among their students .*

**Keywords:** *Teacher's Role, Islamic Culture*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya untuk pencapaian generasi penerus bangsa akan tetapi juga mewariskan perilaku dan moral yang beradab. Seperti tujuan pendidikan dalam Undang-Undang RI No 20 th 2003 Bab II pasal 3 bahwa pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Dapat kita lihat bahwa saat ini pendidikan lebih mengupayakan perubahan perilaku atau moral yang beradab kepada para siswa seperti, tata krama terhadap guru, sesama teman, dan keluarga. Hingga saat ini menurut Muhaimin (2009: 30) pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah masih dianggap kurang optimal atau belum berhasil dalam membimbing sikap dan perilaku yang berakhlak mulia kepada peserta didik serta membangun morai dan etika bangsa yang baik.

Di Indonesia sendiri banyak sekolah yang rata-rata berbasis sekolah Islami. Namun masih dirasa kurang optimal dalam pencapaian tujuan pembentukan budaya Islami. Karena menurut Tambunan dalam (Askar, 2009: 141) sekolah adalah sebuah lembaga yang mempunyai peran sangat strategis untuk membangun sebuah budaya, maka dari itu lembaga atau sekolah perlu dirancang menjadi *peace building* untuk menumbuhkan banyak pengalaman dan menciptakan kenyamanan. Kemudian untuk mencapai suatu target sekolah maka diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan murid, agar selalu disiplin dan patuh mentaati aturan yang telah disepakati secara bersama.

Sebab guru merupakan orang yang bertanggungjawab dalam mendidik, mengarahkan siswa dalam hal mentransfer ilmu pengetahuan maupun dalam membentuk kepribadian siswa yang baik. Tugas guru tidak hanya untuk mencerdaskan intelektualnya saja, namun juga mencerdaskan rohani dan sosial yang nantinya untuk membentuk moral siswa dengan kata lain menjadi tauladan bagi muridnya. Di Indonesia sendiri, sudah banyak muncul beberapa persoalan yang

mendasari siswa menjadi kurang memiliki moral yang baik seperti bolos sekolah, kerja sama saat ujian berlangsung, tawuran, gaya hidup yang bebas hingga sampai terjerumus dalam narkoba (Zuchdi, 2009: 58).

Perilaku tersebut jika berkelanjutan atau tidak adanya penindakan secara tegas dari guru, orang tua murid maupun yang bersangkutan maka akan merusak moral dan cita-cita generasi anak-anak berikutnya. Untuk itu, sebisa mungkin guru membiasakan mengajarkan kepada murid agar selalu bersikap lebih hormat dan sopan baik itu kepada teman, guru maupun orang yang lebih tua. Hal tersebut bisa berbahaya apabila perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan yang membudaya di sekolah. Menurut Koencoroningrat (2009: 144) budaya adalah gagasan karya manusia yang dilakukan dengan pembiasaan. Salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah metode pembiasaan. Metode ini mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan kewajiban dan tugas yang diperlukan agar pelaksanaan kewajiban dan tugas tersebut tidak merasa berat dilakukan karena sudah terbiasa.

Dengan begitu, bahwa jelas saat ini budaya sekolah Islami sangatlah penting dalam menunjang pendidikan agama Islam. Kemudian adanya sekolah dengan muatan agama yang lebih banyak akan menjadikan pilihan utama bagi orang tua untuk lebih memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Sebab, adanya muatan agama yang lebih banyak merupakan dasar fondasi agama untuk mencegah perbuatan yang negatif pada globalisasi sekarang ini. Selain itu dengan adanya sekolah budaya Islami dapat memberikan banyak keuntungan bagi individu dalam hal kinerja dan prestasi. Hal tersebut juga membawa dampak yang positif bagi sekolah maupun individu, karena sekolah memiliki nilai yang lebih terhadap keberhasilan individu tersebut, kemudian dapat dikatakan bahwa individu yang berprestasi tadi telah mendapatkan pahala karena mengamalkan nilai-nilai secara *illahiyah*, *ubudiyah*, dan *muammalah* (Muhaimin, 2009: 310-311).

Dalam menanamkan budaya Islami di MTs Negeri 4 Bantul berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan februari 2018, peneliti menemukan adanya

budaya sekolah Islami yang sudah sangat melekat di setiap warga sekolah seperti menjalankan sholat dhuha, sholat dzuhur, kemudian yang lebih menarik adalah ketika pembelajaran dimulai, jadi setiap awal sebelum memulai pembelajaran ada istilahnya satu mata pelajaran satu ayat atau *one day one* ayat dan kegiatan keagamaan lainnya. Namun ada beberapa siswa yang memang tidak melakukan hal tersebut dengan baik, seperti duduk di dekat pos satpam ketika pergantian bel pelajaran dan kurang disiplin dalam berpakaian.

Baik guru atau kepala sekolah sangat berperan penting untuk memotivasi murid agar selalu mentaati segala peraturan disekolahan. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan pendidikan serta bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan yang berlangsung, terutama yang berkaitan dengan penanaman budaya Islami pada masyarakat sekolah. Dari latar belakang masalah yang berkaitan yang mencakup peran guru, maka terlihat gambaran tentang peran guru secara jelas bahwa guru memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan dan meningkatkan budaya Islami, dengan menagajak seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah yang menjadi suri tauladan, siswa dan karyawan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali informasi yang aktual di sekolah. Mengenai beberapa keistimewaan yang dimiliki sekolah ini, salah satunya yaitu satu mata pelajaran satu ayat, kemudian bisa tertib dalam menjalankan ajaran Islam dan bagaimana tindakan guru ketika mendapati murid yang kurang disiplin. Melalui uraian hasil pengamatan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengungkap informasi mengenai bagaimana budaya Islami di madrasah tersebut dan peran guru dalam penanaman budaya Islami di MTs Negeri 4 Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Suharsimi (2011: 6) metode kualitatif yang bersifat deskriptif ini maksudnya bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus atau (*Case Study*) yaitu penelitian yang

mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap. Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal (Nana, 2005: 77-78). Dalam pendekatan penelitian, peneliti melakukan studi kasus dengan suatu penyelidikan yang mendalam di suatu institusi.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 4 Bantul yang terletak di Karanggayam, Bantul, Yogyakarta. Subyek penelitian di fokuskan kepada sepertiga guru di madrasah. Dengan melibatkan beberapa guru-guru yang sudah lama mengabdikan dimadrasah, kepala sekolah, guru dengan profesi mengajar mata pelajaran umum atau mata pelajaran agama dan mempunyai tugas tambahan sebagai wali kelas atau mengenai keagamaan.

Selanjutnya data yang diperoleh akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data-data dari lapangan terkumpul, kemudian data dianalisis, menurut Moleong (2010: 280) analisis data yaitu suatu proses dari pengurutan dan pengorganisasian data ke dalam bentuk kategori, pola, dan menjadi uraian dasar hingga dapat ditemukan rumusan dan tema dalam hipotesis kerja yang disarankan oleh data. data tersebut dianalisis menggunakan triangulasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori, yaitu hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

## **PEMBAHASAN**

Budaya Islami di MTs Negeri 4 Bantul merupakan perilaku dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan warga madrasah hingga menjadi suatu kebiasaan dengan mengandung nilai-nilai dasar syariat Islam. Dari penelitian sebelumnya oleh Saputra (2017) mengungkapkan bahwa nilai-nilai Islami adalah pokok-pokok dalam ajaran

Islam yang mampu merasuk dalam jiwa, nilai tersebut meliputi aqidah, akhlak, kedisiplinan, amanah, ruhul jihad, ikhlas dan keteladan.

Kebiasaan tersebut ditunjukkan melalui kegiatan keagamaan dan dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan memang berbeda dengan sekolah umum lainnya, Di madrasah sendiri merupakan sekolah yang memang lebih banyak muatan agamanya di mulai dari awal masuk sekolah hingga selesai waktu untuk kegiatan belajar mengajar..

Hasil wawancara dan observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang terwujud di madrasah yang dilakukan, pagi hari sebelum bel masuk kelas, guru menyalami kepala sekolah, kemudian guru-guru dan murid bersalaman di gerbang pintu masuk madrasah, melakukan sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, kelas lain yang tidak terjadwal untuk sholat dhuha membaca al-Qur'an atau bertadarus dikelas masing-masing dengan dibimbing bapak ibu guru, adanya *one day one* ayat yaitu membaca satu ayat dalam al-Qur'an, ini dilakukan setiap pergantian mata pelajaran, sholat dzuhur berjama'ah beserta bapak dan ibu guru di masjid. Adapun kegiatan yang lain yaitu baca tulis al-Qur'an atau mengaji, adiwiyata dan infaq setiap hari jum'at, pengajian akad legi untuk wali murid dan guru, pengajian bapak ibu guru setiap triwulan sekali. Untuk kegiatan yang tahunan, seperti memperingati hari besar dalam Islam (PHBI), Idul Adha berkorban, *nuzulul qur'an*, dan pesantren kilat,

Hal tersebut didukung dengan teori yang diungkapkan oleh Muhaimin (2009: 308) bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang menjadi landasan perilaku, kebiasaan keseharian, tradisi dan juga simbol-simbol yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan masyarakat disekitar.

Sekumpulan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat madrasah melalui pembiasaan yang dilakukan sehari-hari, sehingga terciptanya sebuah tradisi dari kebiasaan tersebut. Tradisi yang memang sudah lama diadakan di madrasah sebagai bentuk silaturahmi antara wali murid, murid, guru, karyawan dan kepala

sekolah. Begitupun juga melalui simbol-simbol keagamaan seperti adanya kata-kata mutiara di kelas maupun di lingkungan madrasah, kaligrafi yang di gambar di dinding, dan memakai seragam khusus saat melakukan kegiatan secara bersama.

Dengan demikian dalam menanamkan budaya Islami di MTs Negeri 4 Bantul ini peraturan haruslah menjadi salah satu cara pembiasaan dari sekolah untuk peserta didik. Berikut ini penulis temukan dalam pembiasaan budaya Islami yang dilakukan di madrasah melalui :

*Pertama*, perilaku sebagai reaksi atau tanggapan dari seseorang yang terwujud melalui tindakan, badan atau ucapan. Dalam hal ini budaya sekolah Islami di MTs Negeri 4 Bantul diaplikasikan dalam wujud akhlak atau adab yaitu membiasakan adab yang baik dan menebarkan ukhuwah Islami seperti adab berbicara, adab makan dan minum, menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa), dan membiasakan antar warga madrasah untuk berkelakuan sesuai dengan adab yang baik.

*Kedua*, tradisi, merupakan kebiasaan yang sudah ada dan secara turun-temurun dilakukan dalam lingkungan MTs Negeri 4 Bantul. Tradisi sangat berperan dalam membantu pembiasaan peserta didik baik secara langsung atau tidak langsung dengan adanya tradisi maka peserta didik atau warga sekolah sekalipun akan mengikuti tradisi yang sudah ada. Untuk itu peneliti mengemukakan tradisi yang telah ada di madrasah yaitu: membaca al-qur'an serta sholat dan dzikir. Tradisi budaya Islami yang ada di madrasah tercipta melalui pembiasaan sholat berjama'ah dan berdzikir khususnya pada sholat dhuha yang sudah sejak dulu ditanamkan oleh madrasah untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan ibadah sunnah. Kemudian untuk membaca al-qur'an, madrasah sangat mendukung bagi peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi dalam menghafal al-qur'an, dengan dibentuknya kelas khusus tahfidz dan penerapan tadarus dipagi hari serta *one day one* ayat saat pergantian jam dalam setiap harinya.

*Ketiga*, kebiasaan keseharian, dengan menunjukkan kebiasaan yang dilakukan setiap hari mengenai kegiatan keagamaan. Kegiatan merupakan aktivitas-aktivitas

yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan dengan pembiasaan yang dimulai sejak bel masuk pukul tujuh hingga selesai dalam kegiatan belajar mengajar jam dua siang. Dengan seringnya kegiatan yang dilakukan secara harian, maka akan berkelanjutan menjadi mingguan dan bulanan, kemudian kerja sama yang solid antara kepala sekolah, guru, murid, karyawan dan juga warga sekitar sangat mendukung dalam penanaman budaya Islami di madrasah ini. Kegiatan kegiatan tersebut yang biasa dilakukan untuk menciptakan warga dan lingkungan madrasah yang berkarakter Islami.

*Keempat*, simbol-simbol, sebagai tanda dari bentuk budaya Islami yang sejalan dengan ajaran agama. Simbol dalam budaya Islami yang akan mempengaruhi lingkungan sekitar dan memberi ciri khas pada sekolah. Berdasarkan penemuan peneliti dilapangan menyatakan bahwa budaya Islami yang ditunjukkan melalui simbol-simbol ini dapat berupa cara madrasah dalam berpakaian yang menunjukkan bahwa telah berpakaian seseuai dengan ketentuan syariat Islam kemudian juga terpasang logo dari madrasah baik itu di baju maupun di jilbab. Untuk sarana, simbol-simbol yang ditunjukkan dalam budaya Islami sendiri yaitu madrasah telah menyiapkan masjid, al-Qur'an, kemudian terpasangnya kaligrafi di setiap kelas, adanya kata-kata motivasi maupun kata mutiara di sekitar lorong kelas, sarana tersebut tidak lain bertujuan untuk menunjang pembiasaan keagamaan yang telah dilakukan di madrasah.

Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan dan penting untuk menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah tersebut. Menurut Surya (2014: 192) peran guru merupakan bagian dari keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Karena guru mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah, didalam keluarga maupun di masyarakat. Menurut Suprihatiningrum (2016: 24) guru adalah seseorang yang memiliki kewajiban dan hak untuk melaksanakan tugas sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di sekolah. Biasanya

tugas guru antara lain merancang program pembelajaran, mengelola kelas, dan dapat menjadi tauladan yang baik untuk muridnya.

Menarik uraian penjelasan tentang guru diatas bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab dalam mempersiapkan calon anak-anak pada generasi yang akan datang. Sedangkan peran guru adalah segala perilaku seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya untuk mendidik, bertanggungjawab, melatih, dan mengarahkan calon generasi anak bangsa dengan optimal.

Dari penelitian dilapangan bahwa peran guru dalam penanaman budaya Islami di MTs Negeri 4 Bantul meliputi 5 aspek yaitu a) sebagai pemimpin, yaitu guru menjadi pendidik yang mampu memberikan contoh teladan bagi peserta didik serta kemampuan guru bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya. Pemimpin atau *leader* dalam penanaman budaya Islami menjadi *ushwatun khasanah* atau contoh tauladan yang baik bagi peserta didik seperti guru membiasakan terlebih dahulu untuk tepat waktu datang ke masjid untuk memimpin sholat berjama'ah. Maupun dengan memberikan sanksi tegas kepada murid yang melanggar tata tertib madrasah, agar siswa dapat mengintropeksi diri untuk patuh dan taat terhadap peraturan yang ada di madrasah, b) sebagai fasilitator, guru memiliki pengetahuan yang optimal dan mampu memberikan bantuan secara teknis kepada peserta didik dalam belajar. memfasilitasi dan mendukung sepenuhnya kegiatan keagamaan seperti menyiapkan al-Qur'an ketika bertadarus di pagi hari, memberikan arahan untuk membaca *one day one* ayat dengan buku pedomannya. serta telah menyiapkan rancangan pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar dikelas, c) sebagai moderator, yaitu guru menjadi pengajar dan pelatih kepada peserta didik dalam belajar, memberikan pengetahuan secara langsung melalui tindakan dan menjadi contoh yang baik dalam melaksanakan pengamalan agama di madrasah. Seperti berjabat tangan, melakukan senyum dan salam ketika dua guru saling bertemu dan juga pada foto diatas bahwa beberapa guru melakukan sholat pada raka'at kedua sebagai pengawasan ketika sholat tujuannya agar tidak ada anak yang bolos atau lari ke dalam kelas selama sholat berlangsung, d)

sebagai motivator, guru mampu menjadi pendorong kreatifitas dan memberikan nasehat kepada siswa, serta dapat mengetahui apa yang dibutuhkan siswanya untuk menunjang kegiatan belajar, Seperti guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar menjawab salam karena menjawab salam hukumnya wajib, dan e) sebagai evaluasi atau evaluator, yaitu guru menjadi pembimbing dalam mengawasi proses kegiatan belajar siswa dengan melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian. guru sebagai evaluator dalam penanaman budaya Islami yaitu dengan memberikan pengawasan dan mengontrol peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti bersikap tegas kepada murid yang tidak berpakaian rapi untuk bisa tertib dalam berpakaian, tertib untuk mengikuti semua aturan yang ada di madrasah. Dan juga guru melakukan pengawasan ketika melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di MTs Negeri 4 Bantul maka diperoleh hasil sebagai berikut:

*Pertama*, budaya Islami di MTs Negeri 4 Bantul ini menanamkan beberapa aspek dalam pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung terwujudnya budaya Islami. Aspek tersebut meliputi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi empat yaitu *Pertama*, kegiatan yang bersifat harian adalah menerapkan 3S (senyum, salam, sapa), bersalaman, berdoa sebelum dan sesudah belajar, bertadarus, melakukan sholat dan dzikir berjamaah, sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat ashar dan *one day one ayat*. *Kedua* kegiatan yang sifatnya mingguan yaitu infaq di hari jumat, sholat jum'at berjamaah, adiwiyata. *Ketiga* kegiatan yang bersifat bulanan adalah pengajian dengan bapak ibu guru, pengajian wali murid dan guru, pengajian kelas. *Keempat*, kegiatan yang bersifat tahunan yaitu ikut serta dalam peringatan hari besar Islam (PHBI)

seperti Idul Adha, berqurban, dan pesantren kilat. Hal tersebut merupakan wujud dari aspek-aspek dalam penanaman budaya Islami di MTs Negeri 4 Bantul.

*Kedua*, peran guru dalam menanamkan budaya Islami di MTs Negeri 4 Bantul ini mempunyai pengaruh yang baik. Dapat dilihat dari macam-macam aspek budaya Islami yang ditanamkan melalui peran guru yaitu sebagai pemimpin, guru mempunyai sikap tegas dan akhlak yang baik dalam membimbing peserta didiknya, sebagai fasilitator guru mampu menyiapkan kebutuhan pembelajaran baik di kelas maupun luar kelas, sebagai moderator guru mampu memberikan arahan secara langsung kepada peserta didik, sebagai motivator guru mampu menasehati peserta didiknya baik itu ketika anak melanggar maupun tidak melanggar aturan dan sebagai evaluator guru harus mempunyai keterampilan untuk menilai peserta didik baik dalam bersikap maupun mengikuti pembelajaran. Dengan demikian bahwa peran guru sangat vital dalam penanaman budaya Islami di MTs Negeri 4 Bantul yang dilakukan secara terus-menerus hingga membentuk siswa yang berkarakter Islami karena guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengganti orang tua disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Askar. "Mengembangkan Budaya Damai Di Sekolah Melalui Manajemen Kelas Yang Demokratis Berbasis Nilai-Nilai Keislaman." *Jurnal Hunafa*. STAIN Datokarama Palu. No. 2, Vol. 6, Agustus 2009.
- Bidang DIKBUD KBRI Tokyo. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Khoerudin, Hazmy Razy. 2017. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di SDIT Insan Utama Kasihan*. Skripsi. Fakultas Agam Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Koencoroningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mala, Abdurrahman R. "Membangun Budaya Islami Di Sekolah." *Jurnal Irfani*. Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. No. 1, Vol. 11, Juni 2015.
- Moleong, L.J.. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo
- Mulyasa. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya Offset.
- Nata, Abuddin. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Suharsimi A. 2011. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rhineka Cipta
- Sukmadinata. N.S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Surya, Mohammad. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA
- Sutarmin, S, Zuchdi, Darmiyati dan Suardiman, Siti Partini. "Penanaman Nilai-Nilai Dasar Humanis Religious Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan Di TK Islam Terpadu." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, No. 2, Vol. 2, 2014
- Susiwi dan Khoerudin,M. "Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah Di Sekolah Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter. FT Universitas Negeri Yogyakarta dan SIT Salman Al Farisi*. No , Vol. 3, Februari 2013.
- Widyosiswoyo, Supartono. 2009. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zuchdi, Damayati. 2009. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara